



# The Effectiveness of Health Education With The Booklets Method on The Level of Mother's Independence During Postpartum

## Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Metode Booklet Terhadap Tingkat Kemandirian Ibu Pada Masa Nifas

Rika Dwi S<sup>1</sup>, Sri Dinengsih<sup>2</sup>, Rini Kundaryanti<sup>3</sup>

Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta  
Email: [rikads1@gmail.com](mailto:rikads1@gmail.com)

### OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

Edited by:

Rafhani Rosyidah

Reviewed by:

Intan Mutiara Putri

\*Correspondence:

Rika Dwi S  
[rikads1@gmail.com](mailto:rikads1@gmail.com)

Received: 28 Feb 2022

Accepted: 22 Mei 2022

Published: 23 October 2022

Citation:

Rika Dwi S, Sri Dinengsih, Rini Kundaryanti (2023) Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Metode Booklet Terhadap Tingkat Kemandirian Ibu Pada Masa Nifas

Midwiferia Jurnal Kebidanan. 9:1.

doi:

10.21070/midwiferia.v9i1.1664

*Postpartum care is an important factor in improving the quality of mothers. Increased knowledge can be done by providing health education about postpartum self-care so that maternal independence can be achieved. There needs to be good cooperation between midwives in providing knowledge and motivation in meeting their needs. This study was to determine the effectiveness of health education using the lecture method with the booklet method on the level of maternal independence in postpartum care. This study used a quantitative method with a quasi-experimental research design with pretest and posttest with control group design. The research sample was all primiparous postpartum women in February 2020 which consisted of 30 people and divided into 15 people in the lecture method group and 15 people using the booklet method. The sampling technique was total sampling and the research instrument was a questionnaire. Data analysis had been done by univariate and bivariate analysis with Independent T-test. The mean values of pretest and posttest of postpartum mothers' independence in the lecture method group were 32.70 and 63.65 with standard deviations of 4.98 and 5.02. The booklet method group was 34.83 and 66.50 with standard deviations of 3.80 and 5.33. The booklet method was more effective in increasing the level of mother's independence in postpartum care with  $p$ -value = 0.035. Health education with the booklet method is more effective in increasing the level of mother's independence in postpartum care. Conducting a health education program, especially for primiparous mothers, can be started in the third trimester of pregnancy to increase the mother's independence regarding postpartum care using innovative methods.*

**Keywords :** *Booklet, Independence Postpartum, Lecture Method, Health Education*

Peningkatan kualitas ibu menjadi salah satu factor penting pada masa nifas. Factor pengetahuan perlu ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan mandiri masa nifas agar kemandirian ibu bisa tercapai. Perlu adanya kerjasama yang baik antara bidan dalam memberikan pengetahuan dan motivasi dalam memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan metode booklet terhadap tingkat kemandirian ibu dalam perawatan masa nifas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental dengan pretest and posttest with control group design. Sampel penelitian seluruh ibu nifas primipara bulan Februari tahun 2020 sebanyak 30 orang terdiri dari 15 orang kelompok metode ceramah dan 15 orang metode booklet. Teknik pengambilan sample dengan total sampling dan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat dengan Uji T Independen. Nilai rata-rata pretest dan posttest kemandirian ibu nifas kelompok metode ceramah adalah 32.70 dan 63.65 dengan standar deviasi 4.98 dan 5.02. Kelompok metode booklet adalah 34.83 dan 66.50 dengan standar deviasi 3.80 dan 5.33. Metode booklet lebih efektif meningkatkan tingkat kemandirian ibu dalam perawatan masa nifas dengan nilai p-value = 0.035. Pendidikan kesehatan metode booklet lebih efektif meningkatkan tingkat kemandirian ibu dalam perawatan masa nifas. Melakukan program pendidikan kesehatan khususnya ibu primipara dapat dimulai pada kehamilan trimester III untuk meningkatkan kemandirian ibu tentang perawatan masa nifas dengan menggunakan metode yang inovatif.

**Kata Kunci: Booklet, Kemandirian Ibu Nifas, Metode Ceramah, Pendidikan Kesehatan**

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang sangat penting bagi ibu dimulai dari keluarnya plasenta dan diakhiri dengan alat kandungan kembali normal yang biasanya berlangsung hingga 6 minggu. Masa nifas ini merupakan waktu yang penting untuk dilakukan pemantauan oleh tenaga kesehatan, karena perawatan ibu yang kurang optimal dapat menyebabkan berbagai masalah, salah satunya sepsis puerperalis dan perdarahan (Saifuddin, 2012).

Jumlah kematian ibu masih cukup tinggi dikarenakan tidak semua tenaga kesehatan memanfaatkan masa nifas dengan baik dalam memberikan perawatan pada ibu dan bayinya. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kematian ibu disebabkan karena adanya komplikasi sebelum dan pasca kehamilan. Pendarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi saat melahirkan, dan aborsi yang tidak aman menyumbang 75% dari total kasus kematian ibu. perkiraan angka kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan sebanyak 60% dan kematian pada masa nifas yang terjadi pada 24 jam pertama sebanyak 50%. Rasio kematian ibu saat melahirkan disebabkan oleh infeksi postpartum (10%), hal ini disebabkan oleh perawatan luka yang tidak memadai, perdarahan akibat ruptur jalan lahir (42%), retensio plasenta dan atonia uteri, eklampsia (13%), dan komplikasi postpartum (11%). (WHO, 2018).

Saat ini, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan kesehatan, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) Tahun 2019, 305 dari 100.000 kelahiran hidup di Indonesia berakhir dengan kematian ibu. Angka kematian ibu umumnya terjadi pada saat melahirkan (60.87%), masa nifas (30.43%) dan saat hamil (8.70%). infeksi pada jalan lahir atau ruptur perineum menjadi penyebab AKI sebanyak 20-30% (Kemenkes RI, 2019).

Terdapat 10 Kabupaten / Kota di Jawa Barat dengan proporsi kematian ibu dibawah rata-rata yaitu salah satunya Kabupaten Cianjur yang menyumbang AKI cukup tinggi di urutan ke-7. Diperkirakan bahwa 50% kematian ibu diakibatkan 2,7% infeksi nifas dan berkembang menjadi infeksi akut sebanyak 0,7% menjadi penyebab kematian ibu pada 24 jam pertama masa nifas (Dinkes Jabar, 2019). Di Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 terdapat 26 jumlah kematian ibu. Penyebab dari kematian ibu adalah 11 orang (42%) disebabkan karena perdarahan, 7 orang (27%) hipertensi dalam kehamilan, 6 orang (23%) infeksi nifas, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 2 orang (8%). Tingginya angka infeksi disebabkan karena lemahnya kekebalan tubuh ibu yang rentan terhadap infeksi. Penggunaan alat yang tidak steril dan perawatan yang kurang baik pada masa persalinan dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi masa nifas. Maka diperlukan asuhan nifas yang baik dari tenaga kesehatan untuk melewati masa kritis ibu maupun bayi

(Dinkes Cianjur, 2020).

Tingginya angka kematian tersebut khususnya ibu nifas sebanyak 23% di Kabupaten Cianjur sebenarnya dapat dicegah bila ibu nifas mampu merawat diri serta bayinya secara mandiri dengan baik. Untuk menurunkan AKI, perlu dilakukan manajemen asuhan nifas yang tepat dan berkualitas untuk mencegah terjadinya berbagai komplikasi, selain memberikan asuhan berkualitas pada masa kehamilan dan persalinan sebelumnya. Hal ini didukung oleh temuan penelitian bahwa perawatan masa nifas merupakan salah satu hal penting setelah pulang dari rumah sakit yang dapat dilakukan dan dipertahankan sampai di rumah (Etty, 2017).

Rendahnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan pada masa nifas seperti merawat bayinya dan kebersihan personal hygienya menjadi salah satu factor ketidakmandirian ibu dalam proses belajar perawatan masa nifas . Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh orang lain menuju cita-cita tertentu. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Ambarwati, 2010).

Peran bidan pada masa nifas ini sangat penting dalam membantu mengembalikan kesehatan ibu. Semakin baik pengetahuan ibu akan semakin baik dalam perawatan masa nifas. memberikan bantuan melalui pemberian asuhan kebidanan dapat dilakukan oleh seorang bidan dengan melakukan prosedur yang tepat saat masa nifas, meningkatkan bimbingan, dan memberikan informasi tentang kesehatan secara individual hingga klien mampu memenuhi kebutuhannya sendiri melalui pemberian penyuluhan kepada ibu dengan metode yang tepat (Yugistyowati, 2013)

Pemantauan ibu dan menjaga Kesehatan ibu pada masa nifas sangat diperlukan dengan cara memberikan KIE melalui pendidikan kesehatan, mendemostrasikan keterampilan. kebutuhan nutrisi, mobilisasi, defekasi, personal hygiene, breast care, teknik menyusui, perawatan luka perineum untuk pencegahan infeksi, dan monitoring involusi uteri. Kemandirian ibu nifas dapat tercapai apabila asuhan kebidanan didasari oleh kerjasama yang baik antara bidan dan ibu serta membekali ibu nifas dengan pengetahuan dan motivasi untuk memenuhi kebutuhannya (Sahmad, S.2018).

Solusi untuk meningkatkan kemandirian perawatan nifas dapat dicapai dengan memberikan pendidikan kesehatan dimulai dari akhir kehamilan. Pendidikan kesehatan telah terbukti meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan nifas. Hal ini tentunya dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, sehingga penyampaian materi dapat diterima dengan mudah dan menghindari adanya kejenuhan. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mata merupakan jenis panca indra yang cepat menyalurkan segala informasi ke otak sekitar 75-85% dan 13-25% dibantu dengan beberapa panca indra lainnya. Media bantu dalam memberikan Penggunaan media cetak yang meliputi brosur, leaflet, flyer, flip chart, poster, dan gambar, serta media elektronik, papan, dan hiburan, diduga dapat mempengaruhi

perilaku masyarakat yang bermanfaat bagi kesehatannya. (Maryam, 2014).

Menurut beberapa penelitian terdapat beberapa metode dalam memberikan pendidikan kesehatan diantaranya metode ceramah dan booklet. Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan, Strategi ini dapat diterapkan pada sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi atau rendah. Komunikasi dua arah tatap muka akan digunakan dalam perkuliahan pendidikan kesehatan sehingga pembicara dapat langsung menentukan respon subjek. (Latifatun, 2013).

Booklet merupakan metode edukasi kesehatan dengan media penyampai pesan dalam bentuk buku berisi kombinasi tulisan dan gambar sehingga menarik perhatian ibu dan menghindari kejenuhan dalam membaca. Kelebihan booklet yaitu informasi lebih lengkap, lebih terperinci dan jelas serta bersifat edukatif. Selain itu, booklet dapat dibawa pulang, sehingga dapat dibaca berulang dan disimpan di rumah (Wawan, 2010, Nurul, 2016).

Hasil penelitian terbukti bahwa pendidikan kesehatan dengan berbagai metode bermanfaat secara signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu. Penelitian Malikatul (2015), menunjukkan adanya perbedaan rata-rata kenaikan skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan media booklet sebesar 7,0, sedangkan pada kelompok kontrol selisihnya adalah 2,2. Pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya Terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 81,46%. setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet pada pengetahuan dan tindakan responden. (Rahayu (2014)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nispi, dkk (2020) dengan desain pra-eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest. Terdapat rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi konseling menggunakan booklet informasi tentang perawatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu Tahun 2020 dengan nilai p value 0,000-0,05 dan mean difference 6,35.. Sejalan dengan penelitian Ety (2017) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan booklet mengenai perawatan postpartum meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat diri dan bayinya secara bermakna dengan p-value 0,000 (alpha 5%).

Dilihat dari hasil survey tahunan Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 ternyata tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan diri masa nifas masih rendah yaitu sebanyak 30% dan dilihat dari data tersebut bahwa Puskesmas Muka menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu sebanyak 10% ibu tidak memiliki kemampuan dalam melakukan perawatan mandiri nifas. Dibuktikan pula pada tahun 2020 terdapat 2 dari 6 ibu nifas yang meninggal di Kabupaten Cianjur berada di wilayah Puskesmas Muka akibat infeksi puerperalis yang disebabkan kebersihan diri yang kurang yaitu sebanyak 33%, angka ini melebihi angka kejadian kematian akibat infeksi nifas di Kabupaten Cianjur yaitu sebanyak 23% (Dinkes Cianjur, 2020).

Diperlukan perawatan masa nifas yang adekuat dan berkualitas, dilihat dari hasil wawancara studi

pendahuluan pada 10 ibu nifas di wilayah Puskesmas Muka diperoleh 8 (80%) tidak mengetahui bagaimana cara merawat diri dengan baik selama nifas, sebagian besar melakukan perawatan dirinya dibantu oleh ibu atau saudaranya, dan 2 (20%) ibu mengetahui cara perawatan nifas dari petugas kesehatan. Hasil lainnya menunjukkan 7 (70%) dari 10 ibu nifas tidak mengetahui tentang kebersihan diri setelah melahirkan, ibu hanya tahu sebatas membersihkan bagian tubuh dan mandi saja tanpa mengetahui perawatan nifas lainnya dan sisanya 3 (30%) mengetahui kebersihan setelah melahirkan itu penting dilakukan bagi diri dan bayinya.

Masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu di wilayah Puskesmas Muka tersebut berdampak terjadinya kematian ibu yang disebabkan perilaku kemandirian perawatan masa nifas yang kurang baik. Hal tersebut pula disebabkan karena petugas kesehatan dilapangan lebih memprioritaskan kesehatan ibu saja dibandingkan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan merawat diri dan bayinya. Program pendidikan kesehatan jarang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu karena terbentur dengan tugas program tambahan lainnya dan adanya keterbatasan waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah dengan Metode Booklet terhadap Tingkat Kemandirian Ibu pada Masa Nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur tahun 2022”.

## **METODE**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design (eksperimen semu) dengan pretest and posttest dengan desain kelompok kontrol. Dua terapi berbeda diuji oleh para peneliti. kepada dua kelompok berbeda (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian ini digunakan untuk menguji perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan booklet terhadap perawatan mandiri ibu nifas. Pengukuran tingkat kemandirian dilakukan sebelum diberikan intervensi (pre-test) dan setelah diberikan intervensi (post-test).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur bulan Februari Tahun 2022 yaitu sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 ibu nifas primipara 1-7 hari post partum.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan booklet. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kemandirian ibu dalam perawatan masa nifas

Instrumen penelitian yang di gunakan penelitian adalah kuesioner meliputi pernyataan tersruktur dan berkaitan dengan tentang data demografi pasien dan pertanyaan perawatan mandiri nifas, sebelum kuesioner digunakan dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitas kuesioner tesebut pada 20 responden di Kelurahan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden .

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini melihat data demografi responden dan kemandirian perawatan ibu nifas. Analisa bivariat digunakan untuk melihat perbandingan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan booklet terhadap tingkat kemandirian ibu pada masa nifas. Sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan diperoleh data normal, maka analisis data bivariat dengan statistik uji T independen yaitu Uji Beda 2 mean independen.

Penelitian ini telah lolos uji etik di Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan No. 037/ PE/KE/FKK-UMJI/2022, sehingga layak diberikan kepada responden untuk dilakukan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ANALISA UNIVARIAT

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Karakteristik	Metode Ceramah		Booklet	
	F	%	F	%
<b>Umur</b>				
Berisiko (<20th dan >35th)	3	20	4	26.7
Tidak Berisiko (20-35th)	12	80	11	73.3
<b>Pendidikan</b>				
Rendah (SD, SMP)	10	66.7	4	26.7
Tinggi (SMA, PT)	5	33.3	11	73.3
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak Bekerja	12	80	11	73.3
Bekerja	3	20	4	26.7
<b>Penghasilan</b>				
Kurang (<UMR)	5	33.3	7	46.7
Cukup (>UMR)	10	66.7	8	53.3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan karakteristik pada tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok metode ceramah serta *booklet* terbanyak umur yang tidak beresiko sebanyak 12 orang (80%) dan 11 orang (73.3%). Status pendidikan pada kelompok ceramah memiliki pendidikan rendah (SD, SMP) 10 orang (66.7%) dan *booklet* terbanyak dengan pendidikan tinggi sebanyak 11 orang (73.3%). Pada variabel pekerjaan pada kelompok metode ceramah serta *booklet* adalah ibu tidak bekerja sebanyak 12 orang (80%) dan 11 orang (73.3%). Penghasilan pada kedua kelompok tergolong cukup (>UMR) yaitu 10 orang (66.7%) kelompok ceramah dan 8 orang (53.3%) kelompok *booklet*.



**Tabel 2** Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022
Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022
Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode		Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode	Tabel 2 Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu PadaMasa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode



Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022		Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022	Ceramah di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022
---	--	---	---	---

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemandirian ibu nifas kelompok metode ceramah adalah 32.70 dan 63.65 dengan standar deviasi 4.98 dan 5.02.

**Tabel 3** Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu Pada Masa Nifas *pretest* dan *posttest* Dengan Metode *Booklet* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

<i>Booklet</i>	n	Rerata	SD	Min-Max
Pretest	15	34.83	3.80	27-40
Posttest		66.50	5.33	56-77

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemandirian ibu nifas pada kelompok *booklet* adalah 34.83 dan 66.50 dengan standar deviasi 3.80 dan 5.33.

## ANALISA BIVARIAT

Analisis yang digunakan pengukuran numerik, distribusi datanya normal, dan varians datanya sama, maka digunakan uji parametrik. Uji-t berpasangan digunakan untuk membandingkan skor rata-rata kemandirian kedua kelompok. Uji statistik untuk perhitungan ini memiliki tingkat signifikansi 95%. (alfa 0,05). Sebelum dilakukan uji t berpasangan dan uji t bebas dilakukan uji homogenitas dan normalitas. Uji normalitas menentukan apakah distribusi data normal atau tidak, dan uji homogenitas menentukan apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau tidak.

**Tabel 4** Distribusi Perbedaan Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu Tentang Perawatan Mandiri Masa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode Ceramah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Intervensi		n	Rerata	SD	Perbedaan Rerata	<i>p-value</i>
Ceramah	Pretest	15	31.73	4.98	-33.87	0.000*
	Posttest		65.60	5.02		

\*Uji Paired t-test

Tabel 4 menunjukkan perbedaan rerata tingkat kemandirian sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan metode ceramah Skor perawatan diri ibu nifas adalah -33,87. Rata-rata, angka negatif menyiratkan bahwa nilai sebelum intervensi lebih kecil dari nilai setelah intervensi. 0,000 adalah nilai sig (2-tailed).  $<p$  value (0,05) artinya Terdapat perbedaan yang cukup besar pada kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi ceramah.

**Tabel 5** Distribusi Perbedaan Nilai Rata-Rata Kemandirian Ibu Tentang Perawatan Mandiri Masa Nifas Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan Metode *Booklet* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Intervensi		n	Rerata	SD	Perbedaan Rerata	p-value
<i>Booklet</i>	Pretest	15	34.83	3.80	-31.67	0.000*
	Posttest		66.50	5.33		

\*Uji Paired t-test

Tabel 5 menunjukkan tingkat kemandirian sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan metode *booklet* adalah -31.67. Nilai sig (2-tailed) yang dicapai sebesar 0,000 (p value 0,05), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi *booklet*.

**Tabel 6** Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan *Booklet* Terhadap Tingkat Kemandirian Ibu pada Masa Nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Muka Kabupaten Cianjur Tahun 2022

Intervensi	n	Rerata	SD	P-value
Cermah	15	63.65	5.02	0.035*
Booklet	15	66.50	5.33	

\*Uji Independent t-test

Tabel 6 menunjukkan rata-rata bahwa Intervensi dengan teknik ceramah sebesar 63,65 dengan standar deviasi 5,02, sedangkan untuk ibu nifas dengan *booklet* rata-rata tingkat kemandiriannya 66.50 dengan standar deviasi 5.33. Hasil uji statistik *independent T- test* didapatkan sig. (2-tailed) = 0,035 (p = 0,05). menunjukkan perbedaan rata-rata pendidikan kesehatan antar kelompok perlakuan terhadap tingkat kemandirian ibu dalam perawatan nifas. Rerata skor *posttest* metode *booklet* lebih tinggi dari nilai rata-rata metode ceramah, sehingga pendidikan kesehatan dengan metode *booklet* lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian ibu pada masa nifas.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kemandirian Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Mandiri Masa Nifas Menggunakan Metode Ceramah

Sebelum intervensi, rata-rata tingkat kemandirian kelompok pendidikan kesehatan adalah 32,70 dengan skor terendah 23 dan skor tertinggi 39, sedangkan setelah intervensi skor rata-rata 63,65 dengan skor terendah 57 dan skor tertinggi 75. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata tingkat kemandirian sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan melalui pendekatan ceramah.

Pada hakekatnya pendidikan kesehatan melalui ceramah mempunyai efek meningkatkan pemahaman seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarwani (2014) yang menemukan variasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan perkuliahan, dengan rata-rata pengetahuan 10,82 hingga 12,18.

Sedangkan hasil penelitian menurut Lalitha (2016) dalam melakukan evaluasi efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode ceramah pada ibu primipara pasca bersalin didapatkan hasil responden kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang perawatan diri setelah dilakukan intervensi, dimana hasil penelitian mengungkapkan tidak terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah namun terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan tentang perawatan diri pasca persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ety (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan mengenai perawatan ibu postpartum terhadap kemampuan merawat diri dengan desain penelitian menggunakan *quasy experiment* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mengenai perawatan postpartum meningkatkan kemampuan ibu postpartum dalam merawat diri dan bayinya secara bermakna dengan *p-value* 0,000 (*alpha* 5%).

Observasi peneliti lapangan bahwa pendidikan kesehatan yang biasa bidan lakukan adalah dengan metode ceramah dengan cara mengajar seperti teknik kuliah di kelas, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi maupun uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Salah satu kelemahan metode ceramah adalah apabila terlalu lama maka akan membosankan dan akan lebih cenderung bersifat pasif. Metode ceramah ini cenderung tidak menarik perhatian responden dengan apa yang disampaikan apabila pemberi ceramah tidak menggunakan media apapun, selain itu penerimaan materi oleh pendengar juga tergantung dari bisa tidaknya pemateri menyampaikan materi dengan menarik dan tepat. Maka dari itu diharapkan menggunakan media penyuluhan yang bervariasi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat meskipun dengan metode ceramah.

Peneliti melihat saat melakukan pengambilan data pada pendidikan kesehatan dengan metode ceramah antara sebelum dan sesudah terdapat peningkatan setelah diberikan penyuluhan, hal tersebut

dikarenakan mayoritas ibu nifas memasuki periode *late postpartum*. Peneliti mengasumsikan bahwa pada periode tersebut ibu berada pada fase adaptasi psikologis fase *taking hold* sampai *letting go*. Oleh karena itu, kemandirian ibu untuk melakukan perawatan diri selama masa nifas sudah banyak terlihat. Hal tersebut didukung dari teori dari Rubin bahwa fase *taking hold* ibu sudah mulai menunjukkan perhatiannya terhadap perawatan diri dan bayinya kemudian kemandirian semakin meningkat pada fase *letting go*, sehingga pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramahpun pengetahuan ibu dapat meningkat karena hal tersebut.

### **Tingkat Kemandirian Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Mandiri Masa Nifas Menggunakan Metode *Booklet***

Kelompok *booklet* memiliki nilai rata-rata tingkat kemandirian sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 34,83 dengan skor terendah 27 dan skor tertinggi 40, sedangkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan rata-rata skor 66,50 dengan skor terendah 56 dan skor tertinggi 77, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian responden meningkat dari sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Nurul (2016) yang menemukan bahwa kelompok yang mendapatkan pendidikan kesehatan melalui *booklet* mengalami peningkatan skor sikap pretest, dengan 4 subjek (28,6%) dalam kategori baik dan 10 subjek (71,4%) dalam kategori cukup meningkat menjadi 8 subjek (57,2%) dengan kategori cukup dan 6 subjek (42,8%) dengan kategori baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi *booklet* memiliki pengaruh terhadap perubahan.

Berdasarkan penelitian Yousef (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang salah tentang komponen pra perawatan diri pasca intervensi tetapi responden memiliki pengetahuan yang benar setelah dilakukan intervensi, hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang masa nifas. Didukung juga oleh penelitian He et al (2018) yang menilai pengetahuan ibu tentang tindakan perawatan diri dimana hampir tiga perempat dari ibu primipara memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang perawatan diri selama periode postnatal sebelum diberikan intervensi, namun terdapat peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *booklet*, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan merawat diri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *booklet* pada ibu nifas.

Hasil penelitian pada tabel 3 Intervensi *booklet* memiliki perbedaan rata-rata tingkat kemandirian sebelum dan sesudah intervensi sebesar -31,67 dengan standar deviasi 4,27, dan nilai sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,00 (p value 0,05), menunjukkan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. CI 95% berkisar dari -35,01 hingga -29,12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *booklet* dalam penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemandirian ibu nifas.

Sesuai dengan Penelitian Nurul (2016) menemukan perbedaan rata-rata kapasitas sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan melalui booklet ( $p < 0,05$ ), dengan rata-rata perubahan kelompok booklet sebesar 5,79. Hal yang sama juga disebutkan dalam penelitian Yuni (2019) bahwa terdapat perbedaan nilai kemandirian perawatan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode booklet, dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemandirian ibu nifas. yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode booklet dengan nilai ( $p < 0,05$ ).

Kemandirian responden dalam perawatan mandiri nifas dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah kemauan ibu, pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan selama dirumah bersalin sebelum pulang atau dari media elektronik dan lain-lain. Tujuan pendidikan kesehatan adalah menghasilkan perilaku yang adaptif. Pada ibu postpartum, peran orangtua sebagai model untuk dicontoh dan ditiru sangatlah dimungkinkan. Proses perubahan kemampuan merawat diri pada ibu postpartum ini sesuai dengan proses berubah menurut Teori Roger dengan lima tahapannya yaitu kesadaran, ketertarikan, menilai, mencoba dan mengadopsi. (Notoatmodjo, 2014).

Informasi penting akan sampai kepada klien melalui pendidikan kesehatan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengembangkan sikap yang baik. Karena pengetahuan dapat mempengaruhi mentalitas seseorang dengan cara yang menguntungkan, menumbuhkan perilaku atau kebiasaan hidup yang sehat. Begitu pula dari kemampuan ibu dalam melakukan perawatan nifas dipengaruhi dari informasi yang didapat salah satunya dari pendidikan kesehatan yang diberikan oleh ahlinya (Asiah, 2016).

Mayoritas ibu dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga. Responden memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan kondisi kesehatannya dan tindakan untuk mengelola kesehatannya selama kehamilan karena kekhasan profesinya sebagai ibu rumah tangga. Jadwal ibu rumah tangga yang lebih santai seharusnya memudahkan mereka mengumpulkan informasi tentang perawatan nifas dengan membaca buku atau bertanya kepada bidan setempat saat pemeriksaan atau kegiatan posyandu. Buklet pendidikan kesehatan yang diserahkan kepada ibu ini dapat dibawa pulang dan dibaca kembali untuk meningkatkan asuhan pascapersalinan.

Para peneliti percaya bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya signifikan dalam memperbaiki masalah dengan menawarkan pengetahuan kepada sekelompok besar orang yang sengaja dikumpulkan di satu lokasi. Pendidikan kesehatan sangat penting karena memberikan kontribusi untuk keberhasilan program kesehatan pemerintah lainnya. Di lapangan saat ini, program pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan jarang menyampaikan informasi melalui penyuluhan kesehatan, melainkan hanya terfokus pada pemeriksaan kesehatan; inipun dilakukan, namun tidak cukup berbobot karena tidak

menggunakan berbagai metode atau media penyuluhan. Tenaga kesehatan jarang menyampaikan informasi melalui pendidikan kesehatan karena dianggap tidak memberikan keuntungan instan dan perbaikan sulit untuk dideteksi atau diukur dengan segera, meskipun faktanya beberapa penelitian telah menunjukkan hal itu.

### **Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan *Booklet* Terhadap Tingkat Kemandirian Ibu tentang Perawatan Masa Nifas**

Berdasarkan temuan penelitian ini, nilai pengetahuan pada kelompok metode ceramah adalah 63,65, sedangkan pada kelompok booklet adalah 66,50, selisih 2,85. Bila diperhatikan nilai rata-rata per kelompok, terlihat bahwa perbedaan tingkat kemandirian yang terjadi tidak terlalu signifikan. Uji statistik dengan independent t-test digunakan untuk menilai keefektifan kedua intervensi, dan hasilnya  $p = 0,035$  ( $p < 0,05$ ), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode ceramah dan booklet untuk meningkatkan tingkat kemandirian ibu mengenai perawatan diri pada masa nifas yang terlihat dari perbedaan skor rata-rata tingkat kemandirian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abbasi, 2017) bahwa pendidikan kesehatan meningkat secara signifikan pada tingkat pengetahuan setelah intervensi pada kelompok *booklet* dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 5,48 kali. Studi lain yang diterbitkan pada tahun 2015 oleh Malikatul Ma'munah menemukan perbedaan 7,0 skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan melalui media booklet, sedangkan perbedaan pada kelompok kontrol adalah 2,2. Menurut penelitian Rahayu (2014), setelah penyuluhan kesehatan meningkat sebesar 81,46. Disimpulkan bahwa setelah mendapatkan penyuluhan melalui media booklet terjadi peningkatan baik pengetahuan maupun tindakan pada kelompok eksperimen, dan terbukti bermanfaat dalam memberikan pendidikan kesehatan..

Nispi dkk. (2020) juga melakukan investigasi pra eksperimen dengan strategi pretest-posttest. diperoleh p value 0,000 < 0,05 dengan mean difference 6,35 menunjukkan bahwa ada rata-rata perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi konseling menggunakan booklet pada perawatan nifas di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu Tahun 2020. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam melakukan perawatan masa nifas.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuni (2019) tentang perbandingan pendidikan kesehatan terhadap perawatan mandiri ibu nifas didapatkan Nilai sig hasil uji statistik (2-tailed) sebesar 0,752 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata skor tingkat kemandirian ibu nifas yang mendapatkan intervensi metode ceramah. dibandingkan dengan *booklet*. Hal tersebut menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan antara metode ceramah atau *booklet* yaitu sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu.

*Booklet* adalah format seperti buku untuk menyampaikan pesan kesehatan yang menggabungkan kata-kata dan ilustrasi. Media booklet memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih lengkap, detail, dan jelas, serta bersifat edukatif. Selanjutnya, booklet yang digunakan sebagai media pendidikan dapat dibawa pulang untuk dibaca dan disimpan berkali-kali. Brosur ini dibuat dengan mempertimbangkan keinginan dan keadaan ibu. sehingga menarik perhatian ibu nifas dan menghindari kejenuhan ibu dalam membaca. Hal ini yang menjadi alasan pemilihan *booklet* sebagai media edukasi (Nurul (2016).

Peneliti berasumsi baik *booklet* maupun metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana baik metode ceramah maupun *booklet* sama-sama meningkatkan level tingkat kemandirian ibu nifas. Dalam hal mendapatkan informasi kesehatan, semua teknik sama-sama menarik bagi wanita. Peneliti menemukan bahwa ibu nifas yang mendapatkan intervensi metode ceramah dan intervensi booklet sama-sama menaruh perhatian dan menunjukkan rasa ingin tahu, bahkan jika beberapa ibu dalam intervensi metode ceramah kehilangan fokus saat diberikan konseling. Hal ini dimungkinkan karena gaya ceramah masih digunakan, dan tidak semua responden dapat mengikuti materi sehingga kehilangan perhatian. Namun kader posyandu bertugas mendampingi responden untuk mengalihkan perhatian pada intervensi ceramah peneliti, meskipun tidak terlalu berpengaruh..

Hasil uji statistik pada penelitian ini untuk melihat efektifitas pendidikan kesehatan antara kelompok metode ceramah dan kelompok *booklet* didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam meningkatkan tingkat kemandirian dilihat dari rerata skor tingkat kemandirian ibu nifas yang diberikan intervensi metode ceramah dibandingkan dengan *booklet*. Hal tersebut dikarenakan metode *booklet* melibatkan beberapa panca indera, *booklet* tersebut dapat dibawa pulang ke rumah oleh ibu sehingga ibu dapat membaca berulang kali Selain itu, pamflet tersebut memiliki materi tekstual dan foto-foto menarik yang akan membuat ibu tertarik saat membaca, berbeda dengan metode ceramah yang hanya terjadi komunikasi satu arah dari peneliti kepada responden yang dapat menyebabkan hilangnya fokus dan perhatian dikarenakan jenuh saat mendengarkan pemaparan pendidikan kesehatan.

## KESIMPULAN

1. Nilai rata-rata tingkat kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah adalah 32.70 dan 63.65 dengan standar deviasi 4.98 dan 5.02.
2. Nilai rata-rata tingkat kemandirian ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *booklet* adalah 34.83 dan 66.50 dengan standar deviasi 3.80 dan 5.33.



3. Lebih efektif pendidikan kesehatan menggunakan metode *booklet* 0.035 ( $p\text{ value}<0.05$ ) dibandingkan metode ceramah sesudah intervensi dalam meningkatkan kemandirian ibu tentang perawatan masa nifas.

## SARAN

1. Bagi Institusi Universitas Nasional

Pentingnya keterampilan komunikasi atau KIE, khususnya bagi mahasiswa kebidanan, sehingga lembaga pendidikan harus mempersiapkan calon bidan untuk melatih kemampuan tersebut agar mahasiswa kompeten dalam bidang pemberian pendidikan kesehatan dengan berbagai metode dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi di lapangan. perpustakaan untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan kesehatan untuk menentukan metode mana yang paling sesuai dengan karakteristik masyarakat..

2. Bagi Tempat Penelitian

Pendidikan kesehatan dengan metode *booklet* diantisipasi bahwa media alternatif akan digunakan dalam pelaksanaan program. pendidikan kesehatan di Puskesmas untuk memberi informasi pada ibu khususnya tentang perawatan mandiri nifas serta diadakan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar lebih kompeten dalam memberikan pendidikan kesehatan melalui berbagai pendekatan dan media berdasarkan kebutuhan tema pendidikan kesehatan ibu nifas

3. Bagi Profesi Bidan

Menurut temuan penelitian ini, penggunaan strategi booklet lebih inventif dalam meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan. Dapat dijadikan sebagai informasi mendasar bagi profesi bidan dalam meningkatkan standar pelayanan kesehatan. Hendaknya juga menggerakkan bidan untuk melakukan upaya-upaya inovasi dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas sehingga informasi Layanan perawatan kesehatan menjadi lebih populer..

4. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat mencari pelayanan kesehatan yang update terkait perawatan pada masa nifas untuk mendukung perilaku dan kemampuan ibu dalam perawatan diri dan bayinya dengan mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin setiap bulannya untuk lebih meningkatkan pengetahuan

## REFERENSI

- Abbasi, Mohammed S, Mirghafourvand. (2017). Comparing the Effect of Educational Software and Booklet on Knowledge Level Regarding Labor Pain Management : A Randomized Controlled Clinical Trial, *International Journal Of Women's Health And Reproduction Sciences*, 5 (3).
- Ambarwati, dkk., (2010), *Asuhan Kebidanan Nifas*, Nuha Medika, Jogjakarta.
- Anik., (2010), *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*, TIM, Jakarta.
- Arikunto., (2012), *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asiah, M.D. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga Di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Banda Aceh FKIP Unsiyah Darussalam*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., (2017). *Riset Kesehatan Dasar 2017*, Riskesdas, Jakarta.
- Baragay. (2016). Efektivitas DHE Dengan Media Booklet Dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SDNN 126 Manado. *Jurnal E-Gigi*, Volume 4, 76–82
- Bly., (2009), *Money Making Writing Job*, ed. by Inc Sourcebooks, United States of America
- Dewi dan Sunarsih., (2013), *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Salemba Medika, Jakarta.

- Dinkes Cianjur., (2019), Profil Kesehatan Kabupaten Cianjur Tahun 2018, Dinkes Kabupaten Cianjur, Cianjur.
- Dinkes Provinsi Jawa Barat., (2019), Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Elisabeth., Siwi, S., Endang, P., (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui, Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Etty, K.S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Ibu Postpartum Dengan Seksio Sesaria Terhadap Kemampuan Merawat Diri Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Skripsi STIKes Bakti Husada Tasikmalaya, 17 (2).
- French., (2011), How to Write Successful How to Booklet, The Endless Bookcase, England UK
- Gede, B., Manuaba., (2010), Ilmu Penyakit Kebidanan, Kandungan Dan Pelayanan KB Untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta.
- Handini., (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Laktasi Ibu Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desacibeusi Kecamatan Jatinangor, Bandung.
- Hapsari., (2013), Efektivitas Komunikasi Media Booklet “Anak Alami” Sebagai Media Penyampaian Pesan Gentle Birthing Service’, Jurnal Komunikasi, 2013
- Harianti., (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Ibu Dalam Merawat Diri Dan Bayinya Selama Periode Nifas Dini, Skripsi Fakultas Keperawatan USU Medan.
- He. H., Zhu, L Chan. (2018). The Effectiveness and Cost-Effectiveness of Web-Based and Home-Based Postnatal Psychoeducational Interventions for First-Time Mother: Randomized Controlled Trial Protocol’.
- Herawati., dkk. (2011). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, 2 No 1.
- Herlina S. (2012). Hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2009. Universitas Sumatra Utara; 2011. Badan Pusat Statistik. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes RI., Penurunan Angka Kematian Ibu Jadi Prioritas, Suara.Com, 2019<https://www.suara.com/health/2019/05/24/185528/kemenkes-penurunan-angka-kematian-ibu-jadi-prioritas>
- , Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019., (2015), Kemenkes RI, Jakarta. 2015.
- Kozier, dkk., (2010), Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Alih Bahasa : Esty Wahyu, Dkk), EGC, Jakarta.
- Lalitha. (2016). A Study to Assess the Knowledge on Self Care during Post Natal Period among Primipara Mothers in a Selected Maternity Hospital, International Journal Of Applied Research, 2 (2016), 711–12.
- Latifatun. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dengan Paritas Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Nifas, Tesis Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Listya, Septiwiharti. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Sejarah Indonesia Pada Materi Pertempuran Lima Hari Di Semarang Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015’, Skripsi.
- Maritalia., (2012), Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui, ed. by Riyadi Sujono, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ma`munah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur.
- Mariam, S., (2014). Promosi Kesehatan dalam pelayanan kesehatan. (E. K. Yuda, Penyunt.), Penerbit buku kedokteran EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo., (2014), Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- ., (2011), Kesehatan Masyarakat, Jakarta, Rineka Cipta.

- ., (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- ., (2012), *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nispi, Y., Shylvia M., Wewet, S., (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Masa Nifas Kebidanan Besurek Issn : 2527 - 3698 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan.
- Nurul. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 5 (4).
- Puskesmas Muka., (2020), Laporan Bulanan UPTD Puskesmas Muka , Puskesmas Muka, Cianjur.
- Rahayu, O. H. (2014). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Peningkatan Perilaku Mahasiswi UNESA Tentang Kosmetik Ilegal Pemutih Wajah. e- Journal, Vol. 03 (1), 246-250.
- Rukiyah, A., Yulianti, L., (2018), *Buku Saku: Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas: Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Trans Info Media, Jakarta.
- Sahmad, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Ibu Dalam Merawat Diri Selama Periode Nifas Di RSUD Abunawas Kota Kendari, Skripsi Poltekes Kendari, 2 No 2, 2018.
- Saifuddin., (2012), *Buku Panduan Praktid Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*, ed, Jakarta, Yayasan Bina Pustaka.
- Saleha., (2019), *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sarwani, 'Efektifitas Ceramah Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Penyakit Talasemia Di Kecamatan Pakuncen Dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas', KESMAS, 8. No. 1 (2014).
- Smaldino., (2012), *Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar*, Kencana, Jakarta.
- Sopiyudin., (2012), *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Sugiyono., (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, PT Alfabet, Bandung.
- Syaiful Bahri, D., Aswan Z., (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, cet kelima, hlm 97, Jakarta.
- Wawan dan Dewi., (2010), *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Wina, S., (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet 3, hlm 147, Kencana, Jakarta
- World Health Organization. (2018). *Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2018*. Geneva: WHO, UNICEF. UNFPA, and The World Bank.
- Yugistyowati. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas Post Sectio Caesaria (SC), Skripsi STIKes Alma Ata Yogyakarta, 2013.
- Yousef., Farida K. (2019). Preparation for Motherhood : Home Based Maternal and Newborn Care for First Time Mothers, Lecturer of Community Helath Nursing, Faculty of Nursing-Suez Canal University, Egipt, 8.1 Ser. IX (Jan-Feb, 2019), 29–37.